

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Karakteristik Kenakalan Siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar**

Karakteristik kenakalan siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar dapat digolongkan ke dalam jenis kenakalan ringan (jenis kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum) yang semuanya itu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun data-data mengenai bentuk-bentuk pelanggaran yang peneliti temukan di lokasi penelitian beserta faktor-faktor penyebabnya dipaparkan sebagai berikut:

##### **a. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar**

Lembaga pendidikan di Indonesia tidak lepas dari polemik kenakalan siswa-siswa yang dari waktu ke waktu selalu bervariasi bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan, maka dari itu tidak heran jika kita selalu menjumpai berbagai kenakalan yang dilakukan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Problem semacam ini harus ditanggapi dengan serius oleh pihak sekolah, karena nantinya akan berdampak besar bagi kepribadian siswa tersebut pada khususnya dan generasi penerus bangsa pada umumnya.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar antara lain membolos terlambat, serta berperilaku tidak

baik seperti merokok, berkelahi, baju dikeluarkan, dan berkata tidak sopan.

#### 1. Membolos

Membolos adalah siswa yang meninggalkan sekolah atau kelas tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah, baik itu ketika berada di dalam kelas atau ketika berangkat dari rumah. Adapun masalah yang sering dijumpai di sini adalah membolos di kantin saat kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung.

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan dari bapak Fahmi Ulum selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam. Beliau mengungkapkan:

Di sini anak-anak sering membolos saat kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung. Ada juga siswa yang sampai satu minggu tidak masuk sekolah tanpa izin. Siswa yang bolos saat kegiatan belajar-mengajar itu terjadi hampir setiap hari. Biasanya siswa lompat pagar belakang sekolah.<sup>1</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap harinya sering ada siswa yang membolos ketika kegiatan belajar-mengajar berlangsung, bahkan ada juga yang tidak masuk tanpa izin yang jelas.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Bapak Zaenal Rosyadi selaku guru Akidah Akhlak. Beliau menjelaskan:

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak Fahmi Ulum selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 08 September 2020 pukul 11:40 WIB di ruang guru.

Yang paling sering sih kenakalan yang terjadi selama saya mengajar di kelas ya ada siswa yang bolos saat jam pelajaran, awalnya izinnya ke kamar mandi 10 menit tetapi 20 menit tidak kembali ke kelas juga. Ada juga yang bolos dari awal. Maksudnya dari rumah berpakaian rapi selayaknya mau pergi sekolah tapi di sekolahan tidak ada.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa fenomena yang sering terjadi ketika kegiatan belajar-mengajar berlangsung adalah adanya siswa yang membolos. Biasanya mereka izin ke toilet tetapi malah tidak kembali sampai kegiatan belajar-mengajar selesai.

Data hasil wawancara tersebut dikuatkan kembali oleh partisipan dari peneliti yang dilakukan pada tanggal 14 September 2020 yang menyatakan bahwa:

Pada jam pelajaran peneliti mendapati beberapa siswa yang bergerombol di belakang kelas maupun di kantin. Pada kesempatan itu peneliti menggunakan waktunya untuk menanyai sebagian dari mereka. Dan mereka memberikan penjelasan bahwa pada jam itu masih ada pelajaran yang berlangsung di dalam kelas.<sup>3</sup>



Gambar 4.1 Beberapa Siswa Sedang Membolos dan Bermain di Luar Kelas<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Zaenal Rosyadi selaku guru Aqidah Akhlaq pada tanggal 14 September 2020 pukul 09:14 WIB di ruang guru.

<sup>3</sup> Observasi pada tanggal 14 September 2020 pukul 09:47 WIB di kantin sekolah.

<sup>4</sup> Dokumentasi: Beberapa siswa sedang membolos dan bermain di luar kelas pada tanggal 14 September 2020.

Data hasil observasi tersebut menyimpulkan bahwa tidak sedikit siswa yang membolos pada jam pelajaran dengan mengobrol di kantin maupun sekedar duduk di belakang kelas mereka.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bapak Saik Saiful Hadi selaku guru Bimbingan dan Konseling. Beliau menjelaskan:

Untuk masalah kenakalan siswa mengenai membolos saat kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung sering terjadi, entah itu kelas sepuluh, sebelas, atau dua belas. Biasanya di tengah kegiatan belajar mengajar mereka izin ke belakang dengan waktu yang sangat lama. Adakalanya mereka pada jam pertama masuk kelas dan mengikuti pelajaran akan tetapi pada jam kedua mereka tidak masuk tanpa alasan yang pasti.<sup>5</sup>

Data tersebut menyimpulkan bahwa siswa yang membolos biasanya masuk pada satu waktu, misalnya jika waktu pagi mereka masuk, pada jam pelajaran selanjutnya mereka izin tanpa alasan.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bapak M. Wahid Mustofa selaku kepala sekolah. Beliau menjelaskan:

Ada anak-anak yang pergi ke kantin saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Padahal itu ada bapak/ibu guru yang mengajar. Mereka ijin ke kamar mandi, tapi ya bablas (langsung) mampir ke kantin. Ada juga yang kabur tanpa sepengetahuan bapak/ibu guru. Untuk anak yang seperti ini ditindaklanjuti dulu oleh guru mata pelajaran pada waktu

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Saik Saiful Hadi selaku guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 08 September 2020 pukul 10:20 WIB di ruang Bimbingan dan Konseling.

itu, kalau tidak ada perubahan setelah adanya bimbingan dari guru PAI, maka langsung di arahkan ke guru BP.<sup>6</sup>

Wawancara di atas menyimpulkan bahwa siswa yang bolos entah itu ke kantin maupun kabur dari sekolahan dan tidak mengikuti pelajaran maka langkah pertama yaitu guru mata pelajaran melakukan pendekatan individual ataupun dengan cara menegur siswa. Akan tetapi jika siswa yang bermasalah tersebut tidak bisa ditegur dengan baik baru diserahkan kepada guru Bimbingan dan Konsedling untuk menangani permasalahan tersebut.

## 2. Terlambat

Terlambat sekolah merupakan hal yang sangat sering dilakukan siswa, dengan berbagai macam alasan penyebab dia terlambat datang ke sekolah. Banyak dampak yang bisa ditimbulkan dari keterlambatan siswa itu sendiri contohnya yakni berhadapan dengan guru Bimbingan dan Konseling, dihukum untuk membersihkan sekolahan atau sampai pada tahap pemanggilan orang tua siswa.

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan dari Bapak Fahmi Ulum selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam. Beliau mengungkapkan:

Ya banyak juga siswa yang terlambat datang ke sekolah, hal itu di karenakan banyak siswa yang rumahnya agak jauh

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak M. Wahid Mustofa selaku kepala sekolah MA Ma'arif NU Kota Blitar pada tanggal 09 September 2020 pukul 10:01 WIB di ruang kepala sekolah.

dari sekolahan. Dan juga dari jawaban siswa yang sering terlambat mereka bilang alasannya adalah begadang, mengerjakan tugas, tidak bisa tidur dan berbagai macam alasannya.<sup>7</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa selalu ada siswa yang datang terlambat, karena faktor jarak rumah dan sekolahan yang jauh, serta alasan keterlambatan mereka yang bermacam-macam, ada yang bilang mengerjakan tugas sampai tengah malam, bangun kesiangan, ban motornya bocor dan lain sebagainya.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bapak Zaenal Rosyadi selaku guru Akidah Akhlak. Beliau menjelaskan:

Kalau untuk terlambat, masalah tersebut tidak asing di telinga kita apalagi siswa kelas sepuluh yang sedang saya pegang sekarang. Karena pada mulanya mereka masih masa transisi dari sekolah SMP ke SMA. Jadi mungkin, dari hal kedisiplinan masuk tepat waktu masih belum menjadi kebiasaan mereka. Dan biasanya siswa yang sering terlambat itu sering menyepelkan pelajaran atau guru yang akan akan mengajar.<sup>8</sup>

Dari wawancara di atas juga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas sepuluh juga kerap datang terlambat ke sekolahan. Hal itu terjadi karena siswa kelas sepuluh masih masa transisi dari SMP ke SMA. Jadi mereka kurang paham tentang kedisiplinan masuk tepat waktu.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Fahmi Ulum selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 08 September 2020 pukul 11:40 WIB di ruang guru.

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Zaenal Rosyadi selaku guru Akidah Akhlak pada tanggal 14 September 2020 pukul 09:14 WIB di ruang guru.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bapak Saik Saiful Hadi. Beliau menjelaskan:

Iya mas, selalu ada siswa yang terlambat datang ke sekolah. Biasanya siswa yang terlambat itu saya suruh nulis di catatan kami, dan selanjutnya ya kami hukum seperti membersihkan sekolah, apa membaca surat pendek gitu.<sup>9</sup>

Menurut dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dapat disimpulkan bahwa siswa yang terlambat datang ke sekolah akan mendapatkan hukuman sebagai efek jera supaya tidak mengulangi kesalahannya, hukumannya seperti membersihkan halaman dan juga membaca surat pendek.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bapak M. Wahid Mustofa selaku kepala sekolah MA Ma'arif NU Kota Blitar. Beliau menjelaskan:

Ya seringlah anak terlambat itu hal yang umum dilakukan, mas-masnya dulu kan ya sering terlambat kan, jadi ya sudah, dari dulu sampai sekarang pun sering dijumpai siswa yang terlambat. Tapi kan kita juga ada guru BK/BP yang menangani siswa-siswa yang bermasalah tersebut.<sup>10</sup>

Dari wawancara di atas menyimpulkan bahwa perkara datang terlambat yang dilakukan siswa memang sudah menjadi hal umum di lingkungan sekolah, jadi setiap sekolah pastilah selalu ada siswa yang datang terlambat tetapi itu pun siswa juga harus menerima konsekuensi dari apa yang mereka lakukan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Saik Saiful Hadi selaku guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 08 September 2020 pukul 10:20 WIB di ruang Bimbingan dan Konseling.

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak M. Wahid Mustofa selaku kepala sekolah MA Ma'arif NU Kota Blitar pada tanggal 09 September 2020 pukul 10:01 WIB di ruang kepala sekolah.

karena di setiap lembaga pendidikan selalu ada peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa.

Data hasil wawancara tersebut dikuatkan kembali oleh partisipan dari peneliti yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 19 September 2020 yang menyatakan bahwa:

Pada saat peneliti melakukan observasi di sekolah pada saat pagi jam masuk sekolah, peneliti mendapati beberapa siswa yang datang terlambat. Pada kesempatan itu peneliti menggunakan waktunya untuk menanyai sebagian dari mereka. Dan mereka memberikan penjelasan bahwa alasannya terlambat adalah bangun kesiangan dan jarak rumah yang jauh dari sekolah.<sup>11</sup>



Gambar 4.2 Beberapa siswa mengalami keterlambatan datang ke sekolah<sup>12</sup>

Data hasil observasi tersebut menyimpulkan bahwa masih banyak siswa yang datang terlambat. Di mana siswa tersebut datang setelah pukul 07.00 WIB.

---

<sup>11</sup> Observasi pada tanggal 19 September 2020 pukul 09:02 WIB di halaman sekolah.

<sup>12</sup> Dokumentasi: Beberapa siswa mengalami keterlambatan datang ke sekolah pada tanggal 19 September 2020.

3. Perilaku tidak baik di lingkungan sekolah (merokok, berkelahi, baju dikeluarkan, dan berkata tidak sopan)

Siswa yang baik tercermin dari perilaku dan kata-kata yang baik pula sesuai dengan peraturan sekolah yang melarang siswa untuk berkata jorok dan berperilaku tidak sopan atau tidak terpuji. Maka di sinilah peran sekolah dalam membimbing dan membina siswa agar menjadi lebih baik, khususnya pada sikap dan perkataan yang baik.

Dalam hal ini berdasarkan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) peneliti dengan bapak Saik Saiful Hadi. Beliau menjelaskan:

Salah satu perilaku siswa yang menyimpang yang sering ditemui di sekolah adalah banyaknya siswa yang melanggar peraturan di sekolah yang telah ditetapkan, seperti contohnya adalah bolos saat jam pelajaran, ada juga yang sampai naik pagar, menyontek, membuat kegaduhan di dalam kelas, baju yang tidak dimasukkan, berkata kotor, dan ada juga yang sampai berkelahi dengan temannya.<sup>13</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa yang menyimpang sering di temui di dalam lingkungan sekolah, mulai dari membolos saat jam pembelajaran berlangsung, gaduh di dalam kelas, mencontek saat ujian, baju yang tidak rapi, berkata kotor, dan berkelahi di lingkungan sekolah.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Saik Saiful Hadi selaku guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 08 September 2020 pukul 10:20 WIB di ruang Bimbingan dan Konseling.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan .bapak M. Wahid Mustofa. Berikut menjelaskan:

Secara garis besar siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar tidak banyak yang berperilaku nakal atau tidak disiplin, namun ada beberapa hal yang harus dibenahi dari siswa tersebut. Seperti tata krama terhadap guru dan teman sejawatnya, sering melanggar peraturan sekolah, seperti baju dikeluarkan, merokok di sekolahan, bolos sekolah, berkelahi, mencontek dan lain sebagainya. Adapun faktor penyebab kenakalan tersebut dilihat dari berbagai sudut pandang baik itu pendidikan di rumah, dari lingkungan, dari guru-guru yang kurang memberikan contoh tauladan yang baik, serta melakukan pendekatan kepada murid.<sup>14</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa dalam melanggar peraturan sekolah yaitu mengenai tindak laku atau akhlak dari siswa itu sendiri. Misalnya saja seperti baju yang dikeluarkan, merokok, bolos, berkelahi dengan teman sendiri, maupun mencontek ketika ulangan.

Sedangkan mengenai data bentuk kenakalan siswa dan jumlah siswa bermasalah atau memiliki kasus kenakalan di MA Ma'arif NU Kota Blitar pada tahun pelajaran 2018, 2019, dan tahun 2020 berdasarkan analisis dokumen dapat disajikan pada tabel berikut.

No.	Bentuk Kasus	Jumlah Siswa Bermasalah		
		2018	2019	2020
1.	Bolos sekolah tanpa keterangan	29	17	6
2.	Sering terlambat datang di sekolah	37	21	17
3.	Sering keluar sekolah belum waktunya	22	14	9
4.	Melanggar tata tertib sekolah, seperti: tidak memakai pakaian seragam sekolah, tidak mengikuti upacara bendera di sekolah	28	19	12

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak M. Wahid Mustofa selaku kepala sekolah MA Ma'arif NU Kota Blitar pada tanggal 09 September 2020 pukul 10:01 WIB di ruang kepala sekolah.

No.	Bentuk Kasus	Jumlah Siswa Bermasalah		
		2018	2019	2020
5.	Tidak mengikuti kegiatan PBM	21	13	7
6.	Sering terlambat masuk kelas	19	14	-
7.	Sering mengganggu siswa lain	13	7	3
8.	Membuat gaduh di kelas	4	2	1
9.	Sering keluar kelas saat PBM	32	22	14
10.	Sering tidak membawa buku/catatan pelajaran	11	7	5
11.	Sering tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru	24	16	9
12.	Sering mengganggu siswa lain jenis di Sekolah	9	4	1
13.	Sering merokok di sekolah	6	3	1
14.	Mencuri barang milik temannya di sekolah	2	-	-
15.	Sering membuat corat-coret di lingkungan sekolah	7	3	1
16.	Sering membuang sampah tidak pada tempatnya	15	9	5
17.	Menyalahgunakan uang SPP yang diberikan orang tua	6	4	2
18.	Sering membantah jika ditegor atau diperingatkan guru/karyawan	9	6	4
19.	Sering bertengkar/berkelahi di sekolah	8	3	2
20.	Berkelahi dengan siswa lain di luar sekolah	4	3	2
Jumlah		306	185	111

Tabel 4.1 Data Kasus Kenakalan Siswa MA Ma'arif NU Kota Blitar Pada Tahun 2018, 2019, dan 2020

#### **b. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar**

Menilai atau mendiagnosa kenakalan siswa memang benar-benar harus memperhatikan faktor kesenjangan serta kesadaran dari seorang siswa tersebut. Sebuah kenakalan pada diri siswa tidak mungkin terjadi jika tidak dilatar belakangi oleh sesuatu. Kita tidak dapat menilai seorang siswa tersebut nakal hanya karena dia pernah berbuat menyimpang. Mungkin saja penyimpangan yang dia lakukan tersebut hanyalah sebuah pelampiasan semata dan sementara. Ini dikarenakan sebuah tindakan penyimpangan tersebut dilakukan

karena terdapat faktor dan latar belakang yang mendukungnya, sehingga peluang dan kesempatan bagi siswa tersebut sangatlah besar.

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar antara lain berasal dari kondisi siswa itu sendiri, orangtua siswa, dan lingkungan.

#### 1. Kondisi Karakter Siswa

Sebetulnya penyebab siswa berlaku menyimpang tidak hanya dari faktor orangtuanya saja yang kurang mendukung dalam pendidikannya. Akan tetapi faktor dari dalam diri anak pun juga sangat-sangat mempengaruhinya. Memang jika kita perhatikan dari segi fisik anak tersebut terlihat jelas jika dia sempurna. Akan tetapi jika kita perhatikan lagi dari segi psikologinya, anak tersebut membutuhkan perhatian yang khusus dari seorang guru. IQ yang kurang memadai atau dapat dikatakan sedikit berkebelakangan mental pada seorang siswa, inilah salah satu faktor pemicu tumbuhnya sebuah kerusuhan pada sikap seorang peserta didik.

Terkait masalah itu, bapak Fahmi Ulum mengungkapkan:

Ada keunikan yang saya temui di kelas saya mas. Ada salah satu anak di kelas saya, yang dia ini memang membutuhkan perhatian secara khusus dari pada peserta didik yang lainnya karena memang dia ini dapat dikatakan tergolong anak yang berkebelakangan mental. Keadaan ini membuat ia mudah

tersinggung saat menghadapi suatu permasalahan hingga akhirnya berbuat yang tidak baik.<sup>15</sup>

Setiap siswa memang memiliki ragam keunikannya masing-masing entah dari faktor gen (keturunan) yang ia dapatkan dari kedua orang tuannya ataupun memang dari faktor luar seperti halnya faktor lingkungan, faktor pergaulan, ataupun faktor-faktor dari harapan yang tidak tercapai atau bahkan dari faktor permasalahan-permasalahan yang membuat dia merasa tertekan.

Bapak Zaenal Rosyadi juga menuturkan terkait dengan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Beliau mengungkapkan:

Tidak kalah penting, faktor agama juga sangat mempengaruhi bagaimana anak tersebut berlaku dan bersikap. Jika dia dirumah di didik dengan agama yang kuat insyaAllah dia tidak akan mudah terpengaruhi. Dia juga akan menjadi pribadi yang dapat diandalkan. Misalnya saja dalam hal menjaga kebersihan. Anakanak yang memang tumbuh dari keluarga yang terbentengi dengan agama yang kuat dia akan selalu disiplin dalam menjaga kebersihan. Karena mereka sadar Allah SWT menganjurkan kita untuk senantiasa menjaga kebersihan.<sup>16</sup>

Memang sudah seharusnya orang tua menanamkan pendidikan agama kepada anak-anaknya. Karena agama inilah yang nantinya akan membentenginya di kala dia bergaul di luar rumah dengan berbagai macam golongan. Jika seorang anak memiliki keteguhan iman serta keteguhan pendirian dia akan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Fahmi Ulum selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 08 September 2020 pukul 11:40 WIB di ruang guru.

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Zaenal Rosyadi selaku guru Akidah Akhlak pada tanggal 14 September 2020 pukul 09:14 WIB di ruang guru.

benar-benar yakin dalam melangkah khususnya dalam membedakan antara mana yang baik dan mana yang kurang baik untuknya.

## 2. Kondisi keadaan Orangtua Siswa

Tidak dapat dipungkiri lagi jika kondisi keadaan ataupun latar belakang dari orangtua sangatlah mempengaruhi terhadap perkembangan pada diri anak. Terlebih lagi pada kondisi keadaan psikologi siswa yang mana berpengaruh pada tindakan ataupun perbuatan siswa sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Kondisi keadaan orangtua di sini yang dimaksud ialah dari segi ekonomi, agama, pendidikan, sosial serta kepedulian terhadap siswa. Faktor ekonomi pada orangtua yang tidak mendukung sangat berkemungkinan menyebabkan siswa berbuat menyimpang. Karena seorang siswa akan beranggapan bahwa apa yang dia inginkan, orangtua tidak mampu memenuhinya, sehingga dia bertindak nekat demi mendapatkan apa saja yang dia inginkan. Bapak Saik Saiful Hadi selaku guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan:

Salah satu yang mendukung anak menjadi bandel bertindak kurang baik ialah dari segi faktor ekonomi orang tua. Misalnya saja seorang anak ingin memiliki handphone akan tetapi orang tuanya tidak mampu membelikannya, anak ini akan berubah frontal dalam bertindak parahnyanya lagi ketika bertindak di sekolah. Apabila tersinggung sedikit akan

mudah marah kemudian melampiaskan amarahnya ke berbagai sarana dan prasarana sekolah.<sup>17</sup>

Selain dari segi faktor ekonomi, faktor agama pun juga tidak kalah pentingnya seperti yang dijelaskan oleh bapak M. Wahid Mustofa selaku Kepala Sekolah MA Ma'arif NU Kota Blitar:

Saya sering mbak menasehati bapak Ibu wali murid. Saya selalu menguatkan mereka ketika mereka sudah benar-benar berada pada titik keputusasaan. Mereka merasa bahwasanya sebagai orang tua mereka gagal dalam mendidik anak-anaknya. selain itu yang mana seharusnya mereka dihormati, disayangi, disegani, oleh anak-anak mereka mereka justru tidak mendapatkannya. Anak-anak mereka justru membangkang dan berbuat sebaliknya terhadap mereka. Di saat mereka benar-benar kalut saya selalu menasehati supaya mereka mau lebih mendekatkan diri kepada Sang Khalik juga lebih introspeksi diri dalam hal mendidik anak-anaknya serta tak lupa saya selalu mengingatkan kepada beliau-beliau agar senantiasa mendoakan anak-anaknya.<sup>18</sup>

Memang betul apa yang dikatakan oleh bapak M. Wahid Mustofa ini bahwasanya sudah sepantasnya dalam mendidik anak orangtua melibatkan Sang Rabb dalam mendidiknya. Karena selain harus memenuhi kebutuhan jasmani anak, orangtua juga harus memenuhi kebutuhan rohani anak tersebut. Dengan cara mendoakanya, mengarahkan dia ke dalam hal-hal yang baik, dengan tujuan supaya dalam menjalani hari-harinya, anak tersebut merasa aman dan nyaman tanpa merasakan

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Saik Saiful Hadi selaku guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 08 September 2020 pukul 10:20 WIB di ruang Bimbingan dan Konseling.

<sup>18</sup> Wawancara dengan bapak M. Wahid Mustofa selaku kepala sekolah MA Ma'arif NU Kota Blitar pada tanggal 09 September 2020 pukul 10:01 WIB di ruang kepala sekolah.

kegelisahan di dalam hatinya. Oleh sebab itu dalam mendidik dan membimbing anak tidak cukup hanya dengan sebuah hukuman dan penghargaan saja apalagi dengan cacian ataupun sebuah teriakan untuk membentak anak tersebut, hal ini hanya akan menjerumuskan anak untuk lebih berbuat semakin parah lagi. Akan tetapi dibutuhkan sebuah doa yang kita panjatkan kepada Allah SWT untuk anak tersebut.

### 3. Kondisi Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal seorang anak juga sangat mempengaruhi bagaimana ia dalam bertingkah laku. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang negatif berkemungkinan besar akan sesuai dengan karakter lingkungan tersebut. Hal ini dikarenakan pergaulan yang ia jalani pada tiap harinya mempengaruhi bagaimana psikologi anak tersebut. Segala sesuatu yang bersifat buruk tentunya akan sangat mudah merasuki pikiran anak. Lebih lagi pada anak-anak yang masih dalam usia labil seperti halnya pada anak-anak pada usia SMP sampai dengan SMA. Terkait hal ini, bapak Fahmi Ulum menjelaskan:

Kenakalan siswa muncul karena adanya beberapa faktor mas, salah satunya ialah faktor dari lingkungan tempat tinggal anak tersebut. Dari lingkungan inilah akhirnya mempengaruhi bagaimana ia dalam bergaul. Bagaimanapun usaha kami dalam menaggulangi kenakalan siswa, namun jika anak ini masih saja bergaul dengan lingkungan yang kurang mendukung maka anak tersebut akan sangat mudah sekali kembali pada sifat sebelumnya, yakni membuat onar

atau kegaduhan sehingga mengganggu kenyamanan dan keamanan belajar siswa-siswi yang lain.<sup>19</sup>

Bapak Zaenal Rosyadi juga menjelaskan:

Terkadang kenakalan siswa tidak dilakukan di dalam sekolah mas, namun diluar sekolah. Jadi permasalahan itu muncul berawal dari lingkungannya misalnya saja anak-anak yang ketahuan membawa minuman keras itu bukan dari anak-anak yang sudah lama sekolah disini namun anak-anak yang baru saja masuk sini seperti contohnya saja pada anak kelas sepuluh, kemaren kami memergoki mereka sedang berpesta pora meminum minuman keras di dalam kelas. setelah kami selidiki ternyata salah satu tersangka tersebut membawa minuman keras dari teman-teman yang ada di lingkungan tempat tinggalnya dan mereka sudah terbiasa untuk melakukan aktifitas tersebut”.<sup>20</sup>

Pengakuan yang sama juga diakui oleh bapak M. Wahid

Mustofa selaku kepala sekolah MA Ma’arif NU Kota Blitar.

Beliau mengatakan:

Saya pernah menangani sebuah kasus pada anak, yang mana anak tersebut bermasalahan dengan teman-teman yang ada di lingkungan tempat ia tinggal. Dia mengaku bahwasanya ia terlibat dalam balapan liar bersama mereka, teman-temaannya ini ingin sekali menantanginya hingga mencarinya kesekolah padahal anak tersebut sudah tidak ingin lagi untuk mengulangi perbuatannya tersebut. Akan tetapi karena faktor dari lingkungan yang mendukung akhirnya pada kesempatan yang lain ia mengulanginya. Padahal balap liar yang kita ketahui itu sangatlahlah berbahaya bagi keselamatannya, belum lagi bila perbuatan ini diketahui oleh pihak aparat kepolisian pastinya akan sangat rumit lagi mas.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak Fahmi Ulum selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 08 September 2020 pukul 11:40 WIB di ruang guru.

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak Zaenal Rosyadi selaku guru Akidah Akhlak pada tanggal 14 September 2020 pukul 09:14 WIB di ruang guru.

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak M. Wahid Mustofa selaku kepala sekolah MA Ma’arif NU Kota Blitar pada tanggal 09 September 2020 pukul 10:01 WIB di ruang kepala sekolah.

Di samping faktor lingkungan tempat tinggal, faktor sosial juga sangat mempengaruhi keadaan psikologi seorang anak, hal ini sangat mempengaruhi tindakan dari seorang anak tersebut. Misalnya saja, anak menjadi mudah murung dan melakukan hal-hal yang kurang berkenan akibat dari frustrasi. Rasa frustrasi ini muncul disebabkan adanya sebuah rasa minder yang ia alami. Ia merasa terkucilkan di dalam masyarakat karena mungkin masyarakat maupun dia sendiri tidak saling mengenal sehingga untuk sekedar saling menegur sapa pun sangatlah jarang. Bapak Saik Saiful Hadi menuturkan:

Saya pernah menangani seorang anak mas, yang mana memang dari kecil orang tuanya tidak pernah mengajarkan sosialisai terhadap anaknya dengan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu anak-anak ini lebih memilih berdiam diri di rumah untuk bermain gadget daripada bersosialisasi dengan masyarakat sekitar rumah. Hal ini bisa mempengaruhi keadaan psikologi seorang anak. Misalnya saja, anak menjadi mudah murung dan melakukan hal-hal yang kurang berkenan akibat dari frustrasi. Rasa frustrasi ini muncul disebabkan adanya sebuah rasa minder yang ia alami.<sup>22</sup>

Sebagai orangtua maupun guru sudah sepatasnya untuk mengajarkan anak-anak kita bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan baik dan benar. Memang ada sebagian dari kalangan anak-anak itu sudah memiliki kepandaian dalam bersosialisasi dengan baik dari sejak dini, walaupun orangtuanya belum mengajarkan kepadanya. Namun

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan bapak Saik Saiful Hadi selaku guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 08 September 2020 pukul 10:20 WIB di ruang Bimbingan dan Konseling.

ada juga sebagian dari anak-anak yang memang benar-benar memerlukan bantuan juga dukungan serta dorongan dari kedua orangtua dalam hal bersosialisasi. Inilah sebetulnya yang betul-betul menjadi Pekerjaan Rumah buat kita sebagai orangtua juga guru. Mengingat tujuan utamanya ialah mendidik dan mencerdaskan anak bangsa.

## **2. Strategi Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar**

Sebelum membahas lebih jauh tentang upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar, sebenarnya sudah tertera di dalam visi, misi, serta tujuan sekolah bahwasannya sekolah selalu berkomitmen untuk mengajar, mendidik, serta membimbing peserta didik agar selalu berakhlak yang baik dalam kesehariannya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat luas. Adapun visi, misi, dan tujuan MA Ma'arif NU Kota Blitar ialah sebagai berikut:

### **a. Visi Madrasah Aliyah Maarif NU Kota Blitar**

Terwujudnya generasi muslim kaffah, alim, handal dan berwawasan lingkungan hidup. Dengan indikator visi lulusan yang beriman , bertaqwa, berakhlauq karimah dan lulusan yang memiliki dasar ilmu agama dan keagamaan (*tafaqquh fiddin*).

b. Misi Madrasah Aliyah Maarif NU Kota Blitar

1. Mengembangkan lembaga pendidikan menengah dengan memadukan pendidikan bercirikan Islam dan pendidikan keagamaan (pondok pesantren/madrasah diniyah) dan pendidikan luar madrasah (lembaga kursus).
2. Memberikan bekal kemampuan dasar bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan jenjang lebih tinggi dan siap hidup masyarakat serta bersemangat dalam menjalani kehidupan yang senantiasa berubah dan penuh tantangan serta peduli lingkungan di era yang cepat berubah.
3. Menyiapkan anak didik yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Keislaman ala *Alisunnah wal jamaah An-Nahliyah* dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki *ruhul jihad* (semangat juang) yang tinggi dalam menegakkan garis perjuangan Rosululloh SAW, para sahabat, Ulama dan salafus sholeh.

c. Tujuan Madrasah Aliyah Maarif NU Kota Blitar

1. Keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah.
2. Komitmen belajar sepanjang hayat dan meningkatkan kualifikasi pribadi terbaiknya (*khoiro ummah*).
3. Pemahaman dan pengamalan dasar ilmu agama dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pengetahuan dan wawasan IPTEK.

5. Sikap yang berorientasi pada prestasi (akademik dan non akademik).
6. Kemampuan berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat luas secara terpadu, termasuk masyarakat internasional.
7. Sikap dan perilaku yang tanggap, tangguh dan handal terhadap problem sosial, keagamaan dan lingkungan hidup.

Rekap Data Penanganan Siswa Bermasalah						
MA Maarif NU Kota Blitar						
Tahun 2020-2021						
No	Tanggal	Nama	Kelas	Jurusan	Permasalahan/ Kasus	Penanganan
1	18 Agustus 2020	Helmi Eka Prasetya	X	IPS 1	Keluar Pondok Tanpa Ijin (Mbobol)	Konseling team BK
						Pemanggilan orang tua
						Penerbitan surat pernyataan bersalah
						Penerbitan surat SP 1
2	18 Agustus 2020	Wille B. H. N. Wibisono	X	IPS 2	Keluar Pondok Tanpa Ijin (Mbobol)	Penggundulan (hukuman)
						Konseling team BK
						Pemanggilan orang tua
						Penerbitan surat pernyataan bersalah
3	18 Agustus 2020	Achmad Maulana	X	X IPS 1	Keluar Pondok Tanpa Ijin (Mbobol)	Penerbitan surat pernyataan bersalah
						Penerbitan surat SP 2
						Pemanggilan orang tua
						Konseling team BK
4	5 Agustus 2020	Putri Dwi Agustina Dewanti	X	X IPS 3	Keluar Pondok Tanpa Ijin (Mbobol)	Penggundulan (hukuman)
5	05 September 2020	Muhammad Yusqi Wicaksono	X	X IPS 1	Keluar Pondok Tanpa Ijin (Mbobol)	Konseling team BK

Tabel 4.2 Data Penanganan Siswa Bermasalah di MA Ma'arif NU Kota Blitar<sup>23</sup>

#### a. Upaya Preventif dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Upaya Preventif ini bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Dalam tindakan Preventif ini, dengan harapan siswa bisa dicegah sebelum melakukan tindakan kenakalan yang lebih parah lagi. Pencegahan yang

<sup>23</sup> Dokumentasi: Data Penanganan Siswa Bermasalah di MA Ma'arif NU Kota Blitar, 08 September 2020.

dilakukan ini, bisa berupa pemberian pendidikan agama bagi siswa, memberikan nasehat dan pengarahan yang mendidik siswa, mendatangkan BNN dan Kepolisian, serta bekerjasama dengan dinas kesehatan, dokter, psikolog, dan LPA.

a. Memberikan Pendidikan Agama

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat penting memiliki untuk membentuk kepribadian dan akhlak anak yang sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada kepandaian menghafalkan dalil-dalil dan hukum-hukum agama yang tak diresapi dan dihayati dalam hidup.

Mengenai hal diatas tentang pemberian Pendidikan Agama, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Bapak Fahmi Ulum selaku guru Sejarah kebudayaan Islam. Beliau mengatakan bahwa:

Untuk mapel Sejarah Kebudayaan Islam sendiri di dalamnya saya selipkan materi-materi yang mengarah pada pembinaan akhlak. Contohnya sebelum mengadakan pembelajaran di kelas, kami sebagai guru mengajak anak-anak untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum pembelajaran. Jika sudah memasuki sholat dhuha maka anak-anak kami ajak sholat dhuha secara berjamaah dan jika memasuki sholat dhuhur maka anak-anak juga kami ajak sholat dhuhur. Jadi kita tampilkan kegiatan-kegiatan yang berbasis Islami seperti mengajak sholat dhuha atau dhuhur berjamaah agar anak-anak terbiasa disiplin dalam sholat karena sholat merupakan tiang agama. Sholat juga sebagai pengingat untuk selalu berbuat baik.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan bapak Fahmi Ulum selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 08 September 2020 pukul 11:40 WIB di ruang guru.

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Zaenal Rosyadi, selaku guru Akidah Akhlak di MA Ma'arif NU Kota Blitar. Beliau menyatakan:

Setiap pelajaran tidak jarang saya mengajak siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur dan sholat dhuha. Saya menanamkan sholat bertujuan agar anak selalu ingat terhadap Allah setiap melakukan perbuatan yang kurang baik.<sup>25</sup>

Pernyataan ini didukung oleh wawancara peneliti dengan bapak Saik Saiful Hadi selaku guru Bimbingan Konseling. Beliau menyatakan:

Sekolah ini benar diberlakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah. Hal ini dilakukan supaya siswa selalu ingat kepada Allah jikalau mau melakukan perbuatan yang kurang baik dan siswa agar terbiasa membiasakan diri sholat tidak hanya di sekolah saja melainkan juga terbiasa di rumah.<sup>26</sup>

Pernyataan ini didukung oleh wawancara peneliti dengan bapak M. Wahid Mustofa selaku kepala sekolah MA Ma'arif NU Kota Blitar. Beliau menyatakan:

Sholat dhuha dan sholat dhuhur memang dilaksanakan di sekolah ini secara berjamaah dengan cara dengan tujuan menanamkan sholat kepada siswa agar bisa membiasakan diri sholat tidak hanya di sekolah saja melainkan juga di rumah. Sekolah ini juga mengadakan seperti pondok romadhon, mengadakan pengajian, mengadakan maulid nabi. Semua itu diadakan secara rutin sebagai asupan atau pemberian pendidikan agama Islam kepada siswa-siswi.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan bapak Zaenal Rosyadi selaku guru Akidah Akhlak pada tanggal 14 September 2020 pukul 09:14 WIB di ruang guru.

<sup>26</sup> Wawancara dengan bapak Saik Saiful Hadi selaku guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 08 September 2020 pukul 10:20 WIB di ruang Bimbingan dan Konseling.

<sup>27</sup> Wawancara dengan bapak M. Wahid Mustofa selaku kepala sekolah MA Ma'arif NU Kota Blitar pada tanggal 09 September 2020 pukul 10:01 WIB di ruang kepala sekolah.

Kemudian peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui keadaan dan kebenaran yang diperoleh. Dari hasil observasi tersebut peneliti mengamati pada tanggal 19 September 2020 memasuki waktu sholat dhuha, siswa langsung bergegas menuju masjid sekolah. Sebelum melaksanakan ibadah sholat dhuha peserta didik mengambil air wudhu terlebih dahulu dan melaksanakan wudhu secara tertib.<sup>28</sup> Setelah melakukan sholat dhuha bapak atau ibu guru juga menyisipkan materi kultum untuk mengurangi kenakalan siswa di sekolah maupun di luar sekolah.



Gambar 4.3 Pembiasaan Rutin Shalat Berjama'ah<sup>29</sup>

Dari pengamatan observasi peneliti pada pukul 12.00 WIB bertepatan juga pada tanggal 19 September 2020 sudah waktunya memasuki sholat dhuhur siswa langsung bergegas keluar kelas dan langsung menuju mushola sekolah untuk melaksanakan sholat dhuhur. Sebelum melaksanakan sholat dhuhur siswa melaksanakan wudhu terlebih dahulu secara tertib.

---

<sup>28</sup> Observasi pada tanggal 19 September pukul 08:30 WIB di masjid sekolah.

<sup>29</sup> Dokumentasi: Pembiasaan rutin shalat berjama'ah, tanggal 19 September 2020.

Selain itu juga diadakan ekstrakurikuler hadroh atau sholawatan untuk menanamkan karakter siswa religius dan berakhlakul karimah. Hal ini sesuai pernyataan bapak Fahmi Ulum selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa:

Ekstrakurikuler hadroh ini untuk menanamkan karakter Religius siswa supaya siswa terbiasa dengan kegiatan yang berbasis islami dengan harapan dapat mengurangi kenakalan siswa.<sup>30</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Zaenal Rosyadi selaku guru Akidah Akhlak. Beliau menyatakan:

Memang benar di sekolah ini diadakan ekstra hadroh yaitu supaya siswa dapat pelajaran baru tentang kegiatan yang islami dan dengan kegiatan ini dapat menciptakan siswa berkarakter religius.<sup>31</sup>

b. Memberikan nasehat dan pengarahan yang mendidik siswa

Nasehat dan pengarahan yang mendi dik diberikan kepada siswa jika siswa melanggar atau tidak mematuhi tata tertib sekolah seperti tidak memakai atribut lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah, membolos, merokok, berbohong, suka bergaul dengan teman yang kurang baik, tidak sopan santun dan patuh kepada orang tua dan guru, dan kluyuran pada saat jam pelajaran. Nasehat dan pengarahan yang mendidik siswa ini di juga bisa diberikan ketika didalam kelas sebelum pelajaran dimulai atau setelah pelajaran selesai yaitu dengan memberikan

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan bapak Fahmi Ulum selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 08 September 2020 pukul 11:40 WIB di ruang guru.

<sup>31</sup> Wawancara dengan bapak Zaenal Rosyadi selaku guru Akidah Akhlak pada tanggal 14 September 2020 pukul 09:14 WIB di ruang guru.

*Mau'idhoh Hasanah* seperti mengajak siswa untuk sholat berjamaah.

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Fahmi Ulum. Beliau mengatakan:

Ketika ada anak yang tidak memakai atribut lengkap sesuai ketentuan sekolah, membolos, merokok, berbohong, suka bergaul dengan teman yang kurang baik, tidak sopan santun dan patuh kepada orang tua dan guru, dan kluyuran pada saat jam pelajaran maka anak tersebut saya panggil dan saya beri pengarahan kemudian saya adakan perjanjian, jika siswa tersebut mengulangi perbuatannya lagi maka dia harus siap menerima hukuman. Selain dengan upaya tersebut saya juga memberikan *Mau'idhoh hasanah* di dalam kelas saat selesai pelajaran seperti mengajak siswa siswi untuk sholat berjamaah.<sup>32</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Zaenal Rosyadi. Beliau mengatakan bahwa:

Memberikan pengarahan dan nasehat-nasehat di dalam kelas kepada siswa yang melakukan pelanggaran dan tidak mematuhi aturan sekolah jadi di dalam kelas tidak hanya membahas materi pelajaran saja melainkan juga memberikan wejangan kepada siswa terkait akibat tindakan yang dilakukan misalnya tindakan yang dilakukan itu seperti merokok, membolos, berbohong, dll.<sup>33</sup>

Data di atas diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 19 September 2020, peneliti mengikuti pembelajaran Fiqh di kelas sebelas.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan bapak Fahmi Ulum selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 08 September 2020 pukul 11:40 WIB di ruang guru.

<sup>33</sup> Wawancara dengan bapak Zaenal Rosyadi selaku guru Akidah Akhlak pada tanggal 14 September 2020 pukul 09:14 WIB di ruang guru.

<sup>34</sup> Observasi pada tanggal 19 September 2020 pukul 09:02 di dalam kelas.



Gambar 4.4 Pemberian Nasihat oleh Guru Kepada Para Murid<sup>35</sup>

Sesuai yang saya amati guru Fiqh yaitu ibu Winda masuk ke dalam kelas sebelas dan pada saat ini bab materi yang diajarkan yaitu tentang makan dan minum. Saya sebagai peneliti berada dibelakang tempat duduk anak-anak. Saya mengamati mereka bahwa di antara mereka ada yang tidur, ada yang ngomong sendiri, izin ke kamar mandi yang pada akhirnya mereka tidak kembali kedalam kelas, pura-pura sakit dan izin ke UKS. Akan tetapi masih banyak siswa yang memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan. Di sini guru menyelipkan materi berupa nasehat “Jangan mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram, karena makanan dan minuman haram itu dapat menyebabkan penyakit, misalnya mengkonsumsi minuman keras, narkoba, napza akan menyebabkan ketergantungan dan berujung kematian di dalam Islam juga di haramkan mengkonsumsi itu.” Dengan nasehat ibu guru yang di

---

<sup>35</sup> Dokumentasi: Pemberian nasihat oleh guru kepada para murid, tanggal 19 September 2020.

selipkan melalui materi tersebut tidak menjamin siswa takut tentang penjelasan tersebut dan siswa pada saat dijelaskan juga ada yang tidur. Sebagai hukuman siswa tidak memperhatikan maka ibu guru memberikan hukuman yang mendidik yaitu minggu depan disuruh maju menghafalkan tugas dan sejarah para nabi di masjid sekolah sebelum sholat Dhuhur.

c. Mendatangkan BNN dan kepolisian

Di sekolah ini mendatangkan BNN dan Kepolisian untuk memberikan penyuluhan dan pengarahan kepada siswa.

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Saik Saiful Hadi. Beliau mengatakan bahwa:

Di sekolah ini memang mendatangkan seperti BNN dan Kepolisian untuk memberikan penyuluhan dan pengarahan kepada siswa tentang bahaya penggunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba, napza, dll, dan bahayanya jika melakukan tindakan kriminal. Pihak Kepolisian memberikan pengarahan pada saat upacara bendera hari Senin. Dan yang hadir dua bapak Polisi. Dan biasanya pihak Kepolisian bersama pihak BNN memberikan penyuluhan dan pengarahan di aula sekolah.<sup>36</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak M. Wahid Mustofa. Beliau mengatakan bahwa:

Pihak sekolah juga bekerja sama dengan BNN dan Kepolisian hal ini bertujuan untuk memberikan pengarahan dan penyuluhan kepada siswa tentang bahaya dan akibat penggunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba, napza, dll, serta bahaya dan akibat dari tindakan kriminal. Hal-hal tersebut untuk mencegah dan mengatasi siswa agar tidak melakukan tindakan tersebut. Karena daerah pinggiran yang

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan bapak Saik Saiful Hadi selaku guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 08 September 2020 pukul 10:20 WIB di ruang Bimbingan dan Konseling.

latar belakang anak di warkop, keluarga yang kurang harmonis, di rumah hanya bersama mbah atau salah satu orangtuanya, ayah atau ibu merantau, dan lingkungan yang mempengaruhinya. Pihak kepolisian memberikan pengarahan pada saat upacara hari Senin dan biasanya yang hadir 2 bapak Polisi, biasanya pihak BNN dan Kepolisian juga memberikan penyuluhan dan pengarahan di aula sekolah.<sup>37</sup>

Dengan latar belakang seperti itu penyuluhan dan pengarahan kepada siswa sangatlah penting untuk mengantisipasi, mencegah, dan mengatasi agar siswa tidak terseret dan terpengaruh melakukan hal-hal yang menyimpang yaitu kenakalan remaja tersebut yang dapat merugikan diri siswa itu sendiri dan orang lain. Pada usia anak SMA/MA merupakan usia yang sangat labil sehingga tidak memikirkan dampak atau akibat yang terjadi jika melakukan perbuatan yang menyimpang dan di sisi lain disebabkan karena latar belakang tersebut yang dikhawatirkan siswa melakukan perbuatan yang tidak diinginkan, sehingga dengan adanya penyuluhan dan pengarahan dari BNN dan Kepolisian ini diharapkan siswa dapat dicegah, diatasi, dan dihibau agar siswa tidak melakukan perbuatan yang tidak diinginkan tersebut.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan bapak M. Wahid Mustofa selaku kepala sekolah MA Ma'arif NU Kota Blitar pada tanggal 09 September 2020 pukul 10:01 WIB di ruang kepala sekolah.

- d. Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan, kedokteran, psikolog, dan LPA

Di MA Ma'arif NU Kota Blitar ini juga bekerjasama dengan dinas kesehatan, kedokteran, psikolog, dan LPA. Untuk memberikan pengarahan, penyuluhan, penghimbau kepada siswa agar tidak melakukan tindakan yang tidak diinginkan seperti dampak atau akibat minum-minuman keras, merokok, pergaulan bebas, kekerasan atau tindakan-tindakan anti sosial yang dapat merugikan orang lain, dan penganiayaan.

Mengenai hal tersebut bapak Saik Saiful Hadi mengatakan bahwa:

Kita juga mendatangkan dinas kesehatan, kedokteran, psikolog, dan LPA untuk memberikan pengarahan kepada siswa tentang dampak atau akibat dari bahaya minum-minuman keras, merokok, pergaulan bebas, kekerasan atau tindakan anti social yang dapat merugikan orang lain. Tindakan ini untuk mencegah atau menanggulangi siswa agar tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dan dengan tindakan ini dengan harapan siswa dapat dicegah.<sup>38</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak M. Wahid Mustofa. Beliau mengatakan bahwa:

Untuk menanggulangi dan mencegah siswa agar tidak melakukan tindakan yang tidak diinginkan di sini mengadakan progam dengan mendatangkan dinas kesehatan, kedokteran, psikolog, dan LPA. Bertujuan agar siswa tidak melakukan tindakan yang tidak diinginkan karena jaman sekarang ini maraknya kenakalan siswa dan terutama yang menjadi pelaku yaitu anak SMA/MA karena

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan bapak Saik Saiful Hadi selaku guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 08 September 2020 pukul 10:20 WIB di ruang Bimbingan dan Konseling.

anak SMA/MA rentan untuk terjerumus ke hal atau tindakan yang negatif disebabkan faktor lingkungan dan pengaruh teman di sisi lain juga masa pubertas jadi masih labil, oleh karena itu dengan adanya program ini siswa dapat dicegah dan ditanggulangi.<sup>39</sup>

Untuk mencegah dan menanggulangi masalah tersebut memang sangat di butuhkan dari pihak yang berwenang yaitu dengan bekerja sama dengan dinas kesehatan, kedokteran, psikolog, dan LPA. Supaya siswa mendapat pengarahan dan mengetahui dampak dan akibat jika melakukan tindakan yang tidak sesuai norma, sehingga dapat membuka hati dan pikiran siswa jika mau melakukan tindakan yang menyimpang atau tidak sesuai dengan norma maka siswa akan berfikir dua kali jika mau melakukan hal tersebut. Dengan diadakan bekerjasama atau mendatangkan pihak yang berwenang ini bisa memberikan pencerahan siswa. Sehingga pikiran dan hati siswa tidak mudah teracuni atau terpengaruh oleh lingkungan atau teman yang menjerumuskan perbuatan yang negatif.

#### **b. Upaya Represif dalam Mengatasi Kenakalan Siswa**

Untuk mengatasi kenakalan siswa pihak sekolah melakukan upaya represif. Upaya represif (pencegahan) ini, bertujuan untuk menindas dan menahan kenakalan siswa seringan mungkin atau mengalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat lagi. Dengan upaya ini kenakalan siswa diharapkan dapat di atasi dan

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan bapak M. Wahid Mustofa selaku kepala sekolah MA Ma'arif NU Kota Blitar pada tanggal 09 September 2020 pukul 10:01 WIB di ruang kepala sekolah.

siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi. Upaya represif yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu:

a. Memberikan Teguran

Teguran ini diberikan kepada siswa agar siswa tidak mengulangi perbuatannya. Diberikannya teguran ini karena siswa tidur pada waktu jam pelajaran, pada waktu bapak atau ibu guru belum datang di kelas siswa berkeliaran di luar kelas, ngobrol dengan temannya pada saat di terangkan atau tidak memperhatikan guru pada saat dijelaskan, tidak memasukkan seragam dengan rapi, dan pada saat ulangan siswa mencontek temannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu seorang guru yaitu bapak Fahmi Ulum selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa:

Banyak siswa di sini pada saat ibu bapak atau ibu guru belum hadir di kelas mereka berkeliaran di luar kelas, tidak memakai atribut lengkap, pada saat mata pelajaran berlangsung malah tidur, berbicara sendiri pada saat diterangkan, ada yang seragamnya tidak di masukkan dengan rapi, dan mencontek pada saat ulangan karena mereka malas belajar. Sering saya tegur supaya tidak melakukan hal tersebut dan saya peringatkan lebih disiplin lagi. Jika siswa masih saja belum berubah maka saya suruh hafalan surat-surat dan sholat tasbih.<sup>40</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Zaenal Rosyadi. Beliau mengatakan bahwa:

Siswa yang melakukan tindakan kenakalan seperti mencontek, tidak memakai atribut lengkap, tidak disiplin,

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan bapak Fahmi Ulum selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 08 September 2020 pukul 11:40 WIB di ruang guru.

kelayapan pada saat jam pelajaran berlangsung, dan tidak memperhatikan pada saat diterangkan misalnya tidur ataupun guyon sendiri, maka saya akan menegurnya dengan cara memperingatkan agar berubah tidak melakukan perbuatan seperti itu lagi. Jika tetap di ulangi lagi maka saya suruh hafalan surat-surat, jika tidak hafal maka saya suruh menulis surat tersebut sebanyak dua puluh rangkap. Misalnya tidak hafal ayat kursi, maka siswa tersebut saya suruh nulis sebanyak dua puluh rangkap. Jika siswa sudah hafal maka tidak saya suruh saya untuk menulis. Tujuannya supaya siswa itu hafal, tidak mengulangi perbuatannya yang seperti itu lagi, dan supaya siswa mau berubah. Dengan upaya ini diharapkan siswa sadar dengan perbuatan yang dilakukannya itu tidak pantas dan tidak mengulangi lagi.<sup>41</sup>

Upaya tersebut sering diabaikan oleh siswa. Perbuatan siswa tersebut sering dan selalu di ulangi lagi seakan-akan seperti tidak mempunyai efek jera. Oleh karena itu pihak sekolah membuat tindakan atau upaya yang dapat membuat siswa tersebut jera. Agar siswa cepat diatasi dari perbuatannya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Saik Saiful Hadi selaku guru Bimbingan dan Konseling. Beliau mengatakan bahwa:

Siswa di sini masih banyak yang belum jera karena masih saja berkeliaran di luar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, tidak memakai atribut lengkap, masih saja mencontek, tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan, ramai sendiri pada saat guru menjelaskan, dan masih ada juga yang tidur pada saat guru menjelaskan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan bapak Zaenal Rosyadi selaku guru Akidah Akhlak pada tanggal 14 September 2020 pukul 09:14 WIB di ruang guru.

<sup>42</sup> Wawancara dengan bapak Saik Saiful Hadi selaku guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 08 September 2020 pukul 10:20 WIB di ruang Bimbingan dan Konseling.

b. Memberikan Hukuman

Upaya ini dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa jera tidak mengulangi perbuatan yang dilakukan. Dengan harapan siswa dapat berubah dan menyadari perbuatan yang dilakukan. Hukuman yang diberikan ini jika siswa melakukan tindakan pelanggaran dan kenakalan. Mengenai hal tersebut bapak Fahmi Ulum. Beliau mengatakan:

Pada saat saya mengajar ada siswa yang ijin ke kamar mandi, ada yang ijin ke UKS tetapi gerak gerik siswa tersebut mencurigakan karena izinnya secara bergerombolan untuk memastikan akhirnya saya lihat dari depan kelas ternyata arah siswa tersebut menuju ke kantin. Akhirnya siswa tersebut ketahuan bohong, kemudian siswa tersebut saya tegur dan saya suruh masuk kelas. Sebagai konsekuensi dari tindakan siswa tersebut maka saya memberikan hukuman menghafalkan surat-surat dan memberikan nilai minus kepada siswa tersebut.<sup>43</sup>

Upaya guru tersebut belum juga membuat siswa jera. Siswa masih saja mengulangi tindakannya tersebut. Karena hukuman yang diberikan oleh guru tersebut tidak membuat takut siswa dan tidak membuat siswa jera.

Hal lain juga disampaikan oleh bapak Zaenal Rosyadi.

Beliau mengatakan bahwa:

Pada waktu jam pelajaran berlangsung siswa ketahuan membolos di belakang kelas. Padahal ijinnya ke uks. Akan tetapi siswa tersebut ketahuan saya pada saat saya membuktikan ke UKS tapi siswa tersebut tidak ada di UKS. Akhirnya saya cari keliling dan akhirnya siswa tersebut ketahuan membolos di belakang kelas. Siswa tersebut

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan bapak Fahmi Ulum selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 08 September 2020 pukul 11:40 WIB di ruang guru.

akhirnya saya suruh masuk kelas dan saya beri hukuman menghafalkan ayat kursi serta menulis surat tersebut rangkap dua puluh dengan menggunakan tulisan Arab.<sup>44</sup>

Hukuman yang diberikan oleh guru tersebut dengan hukuman menghafalkan surat ayat Kursi dan menulis surat tersebut rangkap dua puluh dengan menggunakan tulisan arab, membuat siswa sedikit takut dan agak jera.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Saik Saiful Hadi. Beliau mengatakan:

Perbuatan yang dilakukan siswa membolos, pada saat jam pelajaran di kantin sekolah, terlambat masuk sekolah, tidak memakai atribut lengkap, mengeluarkan seragam sekolah, merokok di kantin ataupun di belakang kelas yang kosong, siswa tidak masuk sekolah lebih dari tiga hari, dan berani terhadap bapak dan ibu guru merupakan perbuatan siswa yang sering dilakukan disini. Upaya dan tindakan yang saya lakukan yaitu dengan cara memanggil anak tersebut keruang BK dan memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang diperbuatnya.<sup>45</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak M. Wahid Mustofa. Beliau mengatakan:

Waktu saya keliling ke tempat parkir dan keliling di lingkungan sekolah mencari siswa yang membolos, di sini saya menemukan siswa yang membolos ditempat parkir sambil merokok, membolos di kantin dan di belakang kelas yang kosong, pada saat jam pelajaran berlangsung ada siswa yang di kantin dan ada yang di luar kelas, ada anak yang waktunya pulang sekolah belum pulang. Rata-rata pihak sekolah sudah punya nomor orang tua masing-masing. Jika ada anak yang membolos dan waktunya pulang sekolah

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan bapak Zaenal Rosyadi selaku guru Akidah Akhlak pada tanggal 14 September 2020 pukul 09:14 WIB di ruang guru.

<sup>45</sup> Wawancara dengan bapak Saik Saiful Hadi selaku guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 08 September 2020 pukul 10:20 WIB di ruang Bimbingan dan Konseling.

belum pulang ke rumah, maka pihak sekolah menelepon orangtua siswa tersebut.<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa dengan hukuman tersebut siswa akan jera pada hari itu saja. Untuk dikemudian harinya anak sudah kembali lagi karena terpengaruh oleh teman-temannya karena faktor lingkungan menjadi salah satu faktor utama membentuk karakter anak.

c. Panggilan ke Siswa yang Melakukan Pelanggaran

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Saik Saiful Hadi. Beliau mengatakan:

Siswa yang membolos langsung ditindak lanjuti yaitu memanggil siswa tersebut untuk diberi pengarahan, nasehat, dan diberi solusi kenapa siswa melakukan tindakan tersebut.<sup>47</sup>

Panggilan ke siswa diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Upaya guru tersebut agar siswa sadar terkait perbuatan yang dilakukannya dan supaya tidak mempengaruhi siswa yang lainnya. Dengan upaya ini diharapkan siswa sadar tidak mengulangi perbuatan yang dilakukan tersebut.

d. Memberikan Bimbingan Konseling

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Saik Saiful Hadi. Beliau mengatakan:

Upaya selanjutnya yaitu dengan memberikan bimbingan konseling kepada siswa. Siswa yang melanggar tata tertib

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan bapak M. Wahid Mustofa selaku kepala sekolah MA Ma'arif NU Kota Blitar pada tanggal 09 September 2020 pukul 10:01 WIB di ruang kepala sekolah.

<sup>47</sup> Wawancara dengan bapak Saik Saiful Hadi selaku guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 08 September 2020 pukul 10:20 WIB di ruang Bimbingan dan Konseling.

dipanggil ke ruang BK untuk diberikan bimbingan, nasehat, dan pengarahan. Tindakan tersebut agar siswa tidak mengulangi perbuatannya.<sup>48</sup>

Pemberian bimbingan konseling kepada siswa diharapkan mampu membuat siswa sadar terkait perbuatannya dan menjadikan siswa berperilaku lebih baik. Serta mampu mengubah pola pikir anak menjadi baik dan tidak melakukan perbuatan yang melanggar tata tertib maupun tindakan tentang kenakalan siswa.

### **c. Upaya Kuratif dalam Mengatasi Kenakalan Siswa**

Upaya kuratif adalah memperbaiki akibat dari perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Upaya ini agar siswa bisa berubah berperilaku baik dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

#### **a. Bekerjasama Dengan Orangtua**

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Saik Saiful Hadi. Beliau mengatakan:

Untuk mengatasi kenakalan siswa kita juga bekerja sama dengan orangtua. Orangtua diberitahu bahwa anaknya melakukan pelanggaran di sekolah. Upaya ini untuk mengetahui kondisi anak di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Sehingga guru dan orangtua siswa bisa dengan mudah mengawasi, mengarahkan, mengontrol ataupun mengendalikan siswa dalam berperilaku. Supaya siswa tersebut menyadari atau mempunyai rasa penyesalan terkait tindakannya dan bisa berubah menjadi baik tidak mengulangi perbuatannya. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti sering tidak masuk sekolah, menjahili teman

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan bapak Saik Saiful Hadi selaku guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 08 September 2020 pukul 10:20 WIB di ruang Bimbingan dan Konseling.

satu kelas, dan melakukan pelanggaran lainnya, kita juga memanggil orangtua atau wali siswa yang melakukan pelanggaran tersebut.<sup>49</sup>

Bekerja sama dengan orang tua sangatlah penting dan dibutuhkan karena dengan upaya ini memudahkan anatara guru dan orangtua siswa dalam mengawasi, mengontrol, dan mengendalikan siswa dalam berperilaku. Sehingga dengan adanya kerjasama guru dan orangtua pemantauan atau pengawasan akan berjalan secara efektif dan terlaksana dengan baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Memanggil orangtua atau wali siswa ke sekolah agar orangtua atau wali siswa mengetahui perilaku yang dilakukan oleh anaknya. Anak dididik tidak hanya di sekolah bersama bapak ibu guru saja melainkan juga di rumah oleh orangtuanya. Dengan harapan agar anak mengalami perubahan tingkah laku menjadi baik dan tidak mengulangi perbuatannya tersebut.

b. Kunjungan ke Rumah Siswa yang Melakukan Pelanggaran

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak M. Wahid Mustofa. Beliau mengatakan:

Untuk mengatasi kenakalan siswa kami juga mengadakan kunjungan ke rumah siswa yang melakukan pelanggaran. Yang berkunjung ke rumah siswa itu guru BK. Untuk mengetahui penyebab kenakalan siswa. Oleh karena itu diadakan kunjungan ke rumah siswa untuk mengetahui masalah siswa, lingkungan siswa, dan kondisi siswa. Apakah penyebab kenakalan tersebut berasal dari

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan bapak Saik Saiful Hadi selaku guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 08 September 2020 pukul 10:20 WIB di ruang Bimbingan dan Konseling.

lingkungan keluarga atau rumah sehingga berdampak pada siswa di sekolah.<sup>50</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Saiful Hadi.

Beliau mengatakan bahwa:

Upaya kunjungan peserta didik dilakukan dengan cara memberikan surat panggilan kepada wali murid pada saat panggilan wali murid atau orangtua yang bersangkutan. Tindakan ini dengan tujuan mengetahui masalah yang dihadapi siswa, kondisi lingkungan keluarga apakah harmonis atau tidak, dan latar belakang siswa. Jadi tindakan ini dapat mengetahui penyebab masalah siswa yang dapat berdampak di sekolah ataupun mempengaruhi proses belajar siswa atau minat belajar dan sekolah siswa.<sup>51</sup>

Dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa tersebut sekolah akan lebih mudah mengetahui masalah, kondisi, lingkungan keluarga, dan latar belakang siswa. Yang dapat menyebabkan kenakalan siswa, menurunkan minat belajar dan masuk sekolah. Upaya sekolah ini untuk memberitahukan kepada orangtua siswa tentang perilaku yang dilakukan oleh putra putri mereka di sekolah. Agar orangtua yang bersangkutan tersebut mengetahui perilaku yang dilakukan oleh putra putri mereka di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kunjungan ke rumah siswa ini memudahkan sekolah untuk melakukan komunikasi dan pendekatan kepada orangtua siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah yang dihadapi siswa di sekolah. Sehingga akan menghasilkan kesepakatan antar sekolah

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan bapak M. Wahid Mustofa selaku kepala sekolah MA Ma'arif NU Kota Blitar pada tanggal 09 September 2020 pukul 10:01 WIB di ruang kepala sekolah.

<sup>51</sup> Wawancara dengan bapak Saik Saiful Hadi selaku guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 08 September 2020 pukul 10:20 WIB di ruang Bimbingan dan Konseling.

dan orangtua murid, perubahan siswa dipantau apakah berubah atau tidak berubah atau bahkan malah tambah parah. Keputusan yang diambil jika siswa yang bersangkutan tersebut tidak mau berubah atau tambah parah maka satu jalan akan dikembalikan ke orangtua siswa tersebut.

### **3. Tantangan dan Hambatan yang dihadapi Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar**

Perlu diketahui bahwasanya dalam sebuah proses pembelajaran dalam sebuah lembaga sering kali ditemui sebuah hambatan baik itu hambatan yang berasal dari dalam maupun dari luar lembaga, karena sebuah pembelajaran tidak akan mungkin berjalan lancar terus akan tetapi juga akan ada hambatan yang dihadapi dalam hal tersebut. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Fahmi Ulum.

Beliau menjelaskan bahwa:

Kaitannya dengan hambatan ini sebenarnya yang pertama disini adalah hambatan yang berasal dari dalam Madrasah sendiri. Saya juga merasakan hambatan yang terutama saat proses pembelajaran berlangsung di mana, siswa ada yang sulit saya kendalikan bahkan saat saya memberikan nasihat sering kali siswa hanya menyepelekan saja. Tapi saya terus mengadakan pendekatan pada siswa tersebut agar memiliki sikap yang sopan. Misalnya lagi ada beberapa guru yang kurang mau bekerjasama dalam mengatasi kenakalan siswa, guru hanya bisa memerintahkan saja tapi tidak ada tindakan yang sesuai dengan hal tersebut. Maka, hambatan inilah yang dirasa sangat mempengaruhi tingkat kenakalan peserta didik di madrasah. Terlebih lagi kurangnya sosialisasi guru pada murid sehingga siswa banyak yang hanya menyepelekan apa yang disampaikan oleh guru. Apalagi sarana dan prasarana yang kurang mendukung.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan bapak Fahmi Ulum selaku guru Sejarah Pendidikan Islam pada tanggal 08 September 2020 pukul 11:40 WIB di ruang guru.

Di dalam menanggulangi kenakalan siswa yang sering dihadapi adalah banyaknya siswa yang sering melawan/membantah perintah guru, dalam hal ini guru sering mengalami kesulitan didalam membimbing dan mengarahkan siswa. Meskipun sering diperingatkan melalui nasehat, teguran, bahkan yang terparah adalah memberi surat panggilan kepada orangtua atau wali murid tersebut.

Seperti halnya yang disampaikan bapak Zaenal Rosyadi menyatakan bahwa:

Menurut saya, hambatan dalam mengatasi kenakalan tersebut berasal dari dalam lembaga tersebut karena hambatan tersebut terjadi dalam proses belajar dan pembelajaran yang kurang variasi. Akhirnya siswa sulit di kendalikan untuk mempunyai moral baik sesama siswa maupun guru. Jadi setiap guru harus ikut andil untuk mengatasi kenakalan peserta didik tersebut dengan jalan di nasehati, pemberian pendekatan yang mendalam pada siswa yang bermasalah serta digencarkan sosialisasi agar bermoral yang baik.<sup>53</sup>

Kaitannya dengan paparan yang telah disampaikan di atas maka, dapat peneliti simpulkan bahwasanya sebenarnya hambatan yang pertama itu berasal dari dalam lingkungan sekolah sendiri. Oleh sebab itu, harus ada kerjasama antara pihak sekolah, di antaranya kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru Bimbingan dan Konseling, maupun pihak-pihak terkait lainnya dalam upaya mengatasi kenakalan siswa di sekolah. Dengan demikian akan meminimalisir hambatan yang akan di timbulkan dari penanggulangan tersebut. Maka di sini semua pihak sekolah haruslah bersama-sama mengatasi hambatan yang akan ditimbulkan dari hal

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan bapak Zaenal Rosyadi selaku guru Akidah Akhlak pada tanggal 14 September 2020 pukul 09:14 WIB di ruang guru.

tersebut. Hambatan yang berasal dari dalam tersebut secara tidak langsung akan segera dapat diatasi oleh pihak sekolah.

Selain hal tersebut bapak M. Wahid Mustofa juga menyampaikan hal sebagai berikut bahwa:

Hambatan yang paling mendasar dan sangat fatal itu adalah dari luar lingkungan sekolah yaitu berasal dari keluarga itu yang paling utama, karena yang sebenarnya adalah keluarga yang harus berperan penting dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Dan disini guru menjadi orang tua kedua dengan kata lain orang tualah yang harus lebih aktif dalam mengatasi akhlak siswa. Hal inilah yang menjadi hambatan dalam mengatasi kenakalan peserta didik di lingkungan Madrasah, karena tidak adanya dukungan dari keluarga. Dengan ini yang menjadikan permasalahan dalam proses pembelajaran serta pengimplementasian dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>54</sup>

Paparan di atas dapat peneliti simpulkan memang benar pada masa sekarang ini hambatan yang fatal yaitu dari orangtua, karena tidak adanya dukungan orangtua pada siswa akan mengakibatkan siswa tersebut juga akan acuh pada hal positif di sekitarnya terutama dalam lingkungan madrasah. Di mana siswa tidak memiliki sikap sopan santun serta tidak mau mengikuti pembelajaran. Orangtua haruslah lebih aktif dalam mendidik serta menjadi tempat untuk mencurahkan masalah yang dimiliki oleh siswa.

Dengan demikian, siswa pastinya akan aktif dalam pembelajaran serta memiliki sikap yang mulia. Bahkan dengan adanya kerjasama dengan orangtua tersebut pihak sekolah akan sangat mudah mengatasi kenakalan peserta didik.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan bapak M. Wahid Mustofa selaku kepala sekolah MA Ma'arif NU Kota Blitar pada tanggal 09 September 2020 pukul 10:01 WIB di ruang kepala sekolah.

Pendidikan yang didasari dari kerjasama serta adanya dorongan dari pihak luar tentunya akan menghasilkan kecapaian yang diinginkan, akan tetapi sebaliknya jika tidak ada kerjasama dengan pihak luar terutama orangtua maka akan menjadi hambatan yang sangat fatal dalam dunia pendidikan khususnya dalam mengatasi kenakalan siswa dalam lingkungan sekolah. Maka hambatan tersebut sesegera mungkin harus di atasi dan dicarikan solusi bagaimana agar hambatan tersebut tidak selalu menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran dan peningkatan akhlak siswa.

Selain dari hambatan tersebut juga peneliti temukan hambatan yang lain seperti yang telah dipaparkan oleh bapak Saik Saiful Hadi di ruang Bimbingan dan Konseling bahwasanya:

Dalam hambatan ini bisa dibilang yang sangat berpengaruh dalam peran guru mengatasi kenakalan siwa yaitu hambatan dari luar lingkungan yang berasal dari golongan siswa dalam bermain. Inilah yang paling menjadi hambatan yang sangat fatal karena terpengaruh golongannya siswa itu semena-mena, semaunya tanpa menghiraukan keadaan sekitar, dan juga dampak apa yang akan didapat dengan hal apa yang akan dilakukan tersebut. Sebenarnya hambatan ini bisa diatasi jika siswa atau si anak tersebut setidaknya bisa memilah-milah mana golongan yang mempunyai manfaat dan yang tidak.<sup>55</sup>

Pengaruh lingkungan dalam kehidupan anak (siswa) sangatlah berpengaruh dalam perkembangan sebab lingkungan luar adalah lingkungan dimana seorang anak melakukan aktifitas dan menghabiskan seluruh waktunya. Sehingga ketika anak tidak pintar mengambil sisi positif dari lingkungan luar tersebut maka dia tidak akan mudah

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan bapak Saik Saiful Hadi selaku guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 08 September 2020 pukul 10:20 WIB di ruang Bimbingan dan Konseling.

terpengaruh. Maka sebaliknya ketika anak (siswa) terpengaruh di dalam lingkungan luar tersebut maka kenakalan akan tercipta dan melekat didalam dirinya.

Hal senada juga disampaikan bapak Zaenal Rosyadi menyatakan bahwa:

Sebenarnya, menurut saya itu hambatan yang sangat nampak, karena teman itu sangat mempengaruhi si anak dalam kesehariannya. Apalagi mereka setiap hari bergaul dengan teman sepermainannya. Jadi siswa itu kalau temannya baik, pasti dia juga ikut baik, tapi kalau temannya nakal pasti ikut-ikutan juga, walaupun dia anak yang pendiam akhirnya tidak enak sama temannya kalau tidak melakukan kenakalan.<sup>56</sup>

Dari paparan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya hambatan dari luar khususnya dari teman bermain inilah yang sangat memberi pengaruh yang banyak, karena dengan adanya hal tersebut akan dipastikan siswa itu akan meniru segala tindakan yang dilakukan oleh teman sepermainannya tersebut, akan tetapi tinggal bagaimana siswa tersebut itu mau mengontrol dirinya agar tidak terpengaruh dengan temannya. Siswa memang harus dibekali dengan pengetahuan mana teman yang baik dan yang bukan. Dengan pembekalan yang telah diberikan oleh guru tersebut akan dipastikan siswa juga akan bisa membedakan yang baik untuk dijadikan teman dan yang tidak. Hal tersebut sebenarnya sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa ada salah satu siswa yang bisa dibilang kurang memiliki sikap sopan, dan dari sumber yang peneliti peroleh memang benar siswa

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan bapak Zaenal Rosyadi selaku guru Akidah Akhlak pada tanggal 14 September 2020 pukul 09:14 WIB di ruang guru.

tersebut memiliki sifat yang demikian itu karena adanya pengaruh dari teman sepermainnya atau golongan bermainnya.<sup>57</sup> Hal ini, bisa dikatakan jika ada siswa yang seperti itu tetapi tidak adanya pendekatan akan menjadikan hambatan bagi sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa. Dengan adanya pendekatan dari pihak sekolah, peran yang akan dilakukan sekolah pastinya akan menjadi hambatan yang positif tinggal bagaimana sekolah tersebut mencarikan solusi untuk hal tersebut.

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam penelitian di MTsN 2 Blitar, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan strategi guru Al-Qur'an hadist dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar baik dari hasil penggalian data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka diperoleh temuan peneliti sebagai berikut:

### **1. Karakteristik Kenakalan Siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar**

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan sebagaimana berikut,

Karakteristik kenakalan siswa yang ada di MA Ma'arif NU Kota Blitar dapat digolongkan ke dalam jenis kenakalan ringan (jenis kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum) yang semuanya itu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

---

<sup>57</sup> Observasi pada tanggal 19 September 2020 pukul 09:02 WIB di ruang guru.

Adapun bentuk-bentuk kenakalannya adalah sebagai berikut:

- a. Membolos
- b. Siswa terlambat datang ke sekolah
- c. Perilaku tidak baik di lingkungan sekolah (merokok, berkelahi, baju di keluarkan, dan berkata tidak sopan)

Sedangkan faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa tersebut antara lain kondisi karakter siswa seperti karakter yang keras atau kaku yang dibawa oleh anak sejak kecil dan siswanya sendiri yang memang kurang disiplin, kondisi keadaan orangtua yang kurang baik dari segi ekonomi; agama; pendidikan; sosial; dan kurangnya rasa peduli orangtua terhadap anak, serta kondisi lingkungan seperti lingkungan tempat tinggal anak yang kurang mendukung bagi masa perkembangannya.

## **2. Strategi Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar**

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan sebagaimana berikut:

- a. Upaya Preventif Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar
  1. Memberikan pendidikan agama
  2. Memberikan nasehat dan pengarahan yang mendidik siswa
  3. Mendatangkan BNN dan Kepolisian

4. Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan, dokter, psikolog, dan LPA
- b. Upaya Represif Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar
    1. Memberikan teguran
    2. Memberikan hukuman
    3. Panggilan kepada siswa yang melakukan pelanggaran
    4. Memberikan bimbingan konseling
  - c. Upaya Kuratif Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar
    1. Bekerjasama dengan orang tua siswa
    2. Kunjungan ke rumah siswa yang melakukan pelanggaran
- 3. Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar**

Siswa yang melakukan kenakalan biasanya mereka ingin menunjukkan eksistensi dirinya. Eksistensi diri siswa sebaiknya disalurkan melalui kegiatan yang lebih bermakna, seperti seni bela diri, olahraga, atau seni yang sudah menjadi kegiatan ekstrakurikuler di MA Ma'arif NU Kota Blitar. Kegiatan tersebut juga dapat menjadi sarana memupuk rasa tanggung jawab siswa sehingga siswa menjadi lebih disiplin dan kenakalan siswa bisa diminimalisir. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah untuk lebih meningkat kerja sama dengan orangtua siswa agar upaya dalam mengatasi kenakalan siswa

tersebut mendapatkan dukungan dari orangtua. Karena dengan dukungan orang tua tersebut, hambatan-hambatan sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar bisa diminimalisir.

Hambatan yang dihadapi sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar antara lain hambatan dari lingkungan keluarga seperti kurangnya kerjasama orangtua dengan pihak sekolah dan tidak adanya dukungan orang tua pada yang mengakibatkan siswa tersebut juga akan acuh pada hal positif di sekitarnya terutama dalam lingkungan sekolah, hambatan dari lingkungan sekolah seperti kurangnya kerjasama antar guru dalam upaya mengatasi kenakalan siswa, serta hambatan dari teman bermain seperti siswa dalam kesehariannya berteman dengan anak yang mengarah ke hal yang negatif sehingga akhirnya siswa tersebut menjadi terpengaruh dan acuh tak acuh dengan sesama dan sematanya sendiri.